# BAB 1

# PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) adalah orang yang mengalami gangguan dalam pikiran, perilaku, dan perasaan yang termanifestasi dalam bentuk sekumpulan gejala atau perubahan perilaku yang bermakna, serta dapat menimbulkan penderitaan dan hambatan dalam menjalankan fungsi sebagai manusia (UU RI No.18, 2014). Salah satu masalah yang sering muncul pada ODGJ adalah perilaku kekerasan. ODGJ dengan perilaku kekerasan dapat ditangani dengan cara melakukan restrain ekstremitas. Tujuan dilakukan restrain ekstremitas ialah untuk memberikan keamanan fisik dan psikologis individu (Yafi Sabila rosyad, 2020). Restrain ekstremitas dapat dilakukan selama 4 jam, kemudian dievaluasi setiap 4 jam. Akan tetapi ODGJ dengan perilaku kekerasan yang telah dilakukan restrain ekstremitas sesuai dengan SOP masih ada yang menunjukkan perilaku agresif (Volavka,2012).

Angka prevalensi seumur hidup skizofrenia didunia bervariasi berkisar 4 permil sampai dengan 1,4 persen (Lewis et al.,2001). Menurut penelitian di Finlandia di University of Helsinki dan University Helsinki Central Hospital Psychiatry Centre, dari 32% penderita Skizofrenia melakukan tindakan kekerasan, dan 16% dari perilaku kekerasan pada klien mengakibatkan kematian dari 1.210 klien (Virkkunen, 2009). Perilaku kekerasan yang dilakukan oleh klien dengan Skizofrenia adalah13,2% dibandingkan dengan

populasi pada umumnya yaitu sebesar 5,3% (Fazel,etal., 2009). Berdasarkan data Departemen Kesehatan Republik Indonesia tahun 2010, jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia mencapai 2,5 juta yang terdiri dari pasien perilaku kekerasan.

Kekerasan (*violense*) merupakan suatu bentuk perilaku agresi (*agreesive behavior*) yang menyebabkan atau dimaksudkan untuk menyebabkan penderitaan atau menyakiti orang lain, termasuk hewan atau benda-benda (Abdul Muhith, 2015). Perilaku kekerasan dilakukan karena ketidakmampuan dalam melakukan koping terhadap stres, ketidakpahaman terhadap situasi sosial, tidak mampu untuk mengidentifikasi stimulus yang dihadapi, dan tidak mampu mengontrol dorongan untuk melakukan perilaku kekerasan (Volavka & Citrome, 2011). Prinsip penanganan gawat darurat psikiatri pada pasien dengan agitasi dan ancaman kekerasan adalah lindungi diri terlebih dahulu dan tetap waspada terhadap tanda-tanda munculnya kekerasan. Pembatasan tingkah laku pasien yang tidak dapat dikendalikan dapat dilakukan dengan pengekangan fisik atau restrain (KMK, 2010). Tindakan yang dilakukan oleh Rumah Sakit pada pasien baru dengan marah atau gelisah untuk mencegah dampak tersebut ialah salah satunya dilakukan fiksasi atau restrain sesuai dengan prosedur.

RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang merupakan Rumah Sakit vertikal yang khusus menangani pasien dengan gangguan jiwa baik gangguan jiwa berat maupun neurosa serta rehabilitasi NAPZA. Studi pendahuluan yang dilakukan di Ruang *Intensive Psychiatric Care Unit* khusus wanita RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang dari bulan Januari hingga September

2020 dari 566 pasien, 52,6% diantaranya adalah pasien Skizofrenia*.* Sekitar 35,2% atau 199 orang dari keseluruhan pasien, masuk dengan diagnosa keperawatan perilaku kekerasan. Hampir 81% pasien dengan kasus resiko bunuh diri maupun perilaku kekerasan dilakukan restrain atau pengekangan fisik sesuai prosedur.

Berdasarkan panduan pengaplikasian restrain dan isolasi di RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang, restrain atau pembatasan gerak dilakukan jika hanya ada indikasi pada pasien yang berisiko menimbulkan cedera (baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya). Jenis restrain yang digunakan ialah pembatasan fisik dan pembatasan mekanik (dengan menggunakan alat pengikat). Restrain ekstremitas yang merupakan bagian dari restrain mekanik paling sering digunakan. Restrain ini dilakukan untuk membatasi gerak ekstremitas dengan menggunakan suatu alat pengikat. Dimana tindakan ini memerlukan pengawasan dan penjagaan ketat diruangan yang aman (SNARS, 2014). Sedangkan isolasi merupakan suatu tindakan untuk menempatkan pasien dalam satu ruangan dimana pasien tidak dapat keluar atas kemauannya sendiri. Tingkatan pengisolasian dapat berkisar dari penempatan dalam ruang kecil tapi tidak terkunci sampai pada penempatan dalam ruangan terkunci dengan kasur tanpa sprei dilantai, kesempatan komunikasi yang dibatasi, serta pasien memakai pakaian RS atau kain terpal yang kuat (Nina M,2014)

Namun demikian belum diketahui efektifitas penggunaan restrain ekstremitas dan isolasi dalam menurunkan atau mengontrol perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia. Berdasarkan latar belakang peneliti tertarik untuk meneliti efektifitas restrain ekstremitas dan isolasi dalam

pengontrolan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan data latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “apakah restrain ekstremitas lebih efektif dibandingkan isolasi dalam mengontrol perilaku kekerasan pada pasien dengan Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang?”.

1. Tujuan
   1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas restrain ekstremitas dan isolasi terhadap pengontrolan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Menganalisis kemampuan pengontrolan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr RadjimanWediodiningrat Lawang sebelum dan setelah diberi restrain ekstremitas.
     2. Menganalisis kemampuan pengontrolan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr RadjimanWediodiningrat Lawang sebelum dan setelah diberi isolasi.
     3. Menganalisis efektifitas restrain esktremitas dan isolasi terhadap pengontrolan perilaku kekerasan pasien Skizofrenia di Ruang IPCU RSJ Dr Radjiman Wediodiningrat Lawang

1. Manfaat
   1. Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian ilmiah dalam mengembangkan literatur untuk mengatasi perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia.

* 1. Praktis
     1. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan dan wawasan bagi responden tentang pentingnya mengontrol perilaku kekerasan yang di lakukan oleh pasien Skizofrenia.

* + 1. Bagi rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan asuhan keperawatanpada pasien Skizofrenia dengan perilaku kekerasan.

* + 1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian tentang perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia beserta tatalaksananya merupakan hal yang menarik bagi peneliti karena tingginya angka perilaku kekerasan yang di lakukan pasien Skizofrenia serta dampak yang di timbulkan dari perilaku ini sangat membahayakan.

1. Penelitian sebelumnya yang relevan

Penelitian-penelitian yang telah di lakukan terkait dengan efektifitas penggunaan fixasi ekstremitas terhadap pengontrolan perilaku kekerasan pada pasien Skizofrenia adalah sebagai berikut :

* 1. Mustaqin, Luky Dwiantoro (2018) RESTRAIN YANG EFEKTIF UNTUK MENCEGAH CEDERA . penelitian ini bertujuan untuk mencari metode restrain yang aman dan efektif untuk mencegah cedera. Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan yaitu systematic review terhadap beberapa study literatur, dimana artikel penelitian dicari secara komprehenshif terhadap clinical and academic research dari beberapa database untuk mendapatkan evidence yang relevan dengan beberapa kriteria pencarian dan kata kunci
  2. Dwi Ariani Sulistyowati, E. Prihantini (2014) KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN RESTRAIN TERHADAP PENURUNAN PERILAKU KEKERASAN PADA PASIEN SKIZOFRENIA.
  3. Loly Herawati (2014) EFEKTIFITAS APLIKASI FIKSASI MEKANIS SIWA TERHADAP PENGONTROLAN PERILAKU KEKERASAN DI RUMAH SAKIT JIWA dr. SOEHARTO HEERDJAN JAKARTA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas aplikasi fiksasi mekanis siwa terhadap pengontrolan perilaku kekerasan. Penelitian ini menggunakan rancangan *Posttest Only Control Group*